

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji. Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu *Media Exposure*, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas dan *Carbon Emission Disclosure*.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”

Sedangkan Menurut Muri Yusuf (2014:62) pendekatan deskriptif adalah :

“salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.”

Dalam penelitian ini metode Deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan *Media Exposure*, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 , X2 dan X3 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau tidak”

Dalam penelitian ini, pendekatan digunakan untuk mengetahui pengaruh *Media Exposure*, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.1.3 Unit Analisis dan Observasi

3.1.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan hal yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

Menurut azuar dkk. (2014:21) pengertian variabel adalah:

“Suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variable bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Media Exposure*, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure*” maka definisi dari setiap variable adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas (*independent variable*) yang diteliti yaitu :

1. *Media Exposure* (X₁)

Menurut Widiastuti, Utami, Handoko (2018) bahwa :

“Pemberitaan media merupakan mekanisme pengawasan publik yang memberikan tekanan kepada perusahaan untuk lebih peduli terhadap masalah lingkungan dan sosial sehingga mendorong perusahaan untuk lebih banyak melakukan pengungkapan”

Rumus perhitungan *media exposure* adalah sebagai berikut (Pratiwi dan Sari, 2019):

“Pengukuran dengan variabel dummy. Nilai 1 bagi perusahaan yang menyediakan informasi yang berhubungan dengan pengungkapan emisi karbon melalui website perusahaan dan nilai 0 bagi perusahaan yang sebaliknya”

2. Kinerja Lingkungan (X₂)

Menurut Winarsih (2015) bahwa :

“Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik sesuai dengan tujuan para *stakeholders*”

Rumus perhitungan kinerja lingkungan adalah sebagai berikut (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011) :

“Program penilaian peringkat kerja perusahaan dapat diukur dengan peringkat warna yang dibagi menjadi 5 peringkat warna, bertujuan untuk memudahkan komunikasi dengan *stakeholder* dalam menyikapi hasil dari kinerja lingkungan perusahaan. Lima peringkat warna yang digunakan adalah warna Emas (sangat sangat baik, skor 5), Hijau (sangat baik, skor 4), Biru (baik, skor 3), Merah (buruk, skor 2), Hitam (sangat buruk, skor 1).”
Rumus skala dari skor yang diukur sebagai berikut (Djarwanto dalam Suhayadi, 2011:12-13) :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{M}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban

Skala Terendah = Nilai Terendah × Jumlah Sampel (x)

Skala Tertinggi = Nilai Tertinggi × Jumlah Sample (x)

3. Profitabilitas (X₃)

Menurut Irham Fahmi (2014: 135) bahwa:

“Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.”

Rumus perhitungan profitabilitas menggunakan metode ROA adalah sebagai berikut (Hery, 2015:556) :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Peneliti menggunakan ROA sebagai perhitungan profitabilitas, disebabkan ROA dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas perusahaan dan ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

“Variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Pada penelitian ini, terdapat satu variabel terikat (*dependent variable*) yang diteliti yaitu :

1. Carbon Emission Disclosure (Y_1)

Menurut Tri Cahya (2016) bahwa:

“*Carbon Emission Disclosure* adalah pengungkapan untuk menilai emisi karbon sebuah organisasi dan menetapkan target untuk pengurangan emisi tersebut.”

Rumus perhitungan *carbon emission disclosure* adalah sebagai berikut (Choi et al,2013) :

$$\text{CED} = (\sum di / M) \times 100\%$$

Keterangan :

CED = Pengungkapan emisi karbon / *Carbon emission disclosure*

$\sum di$ = Total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan

M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1

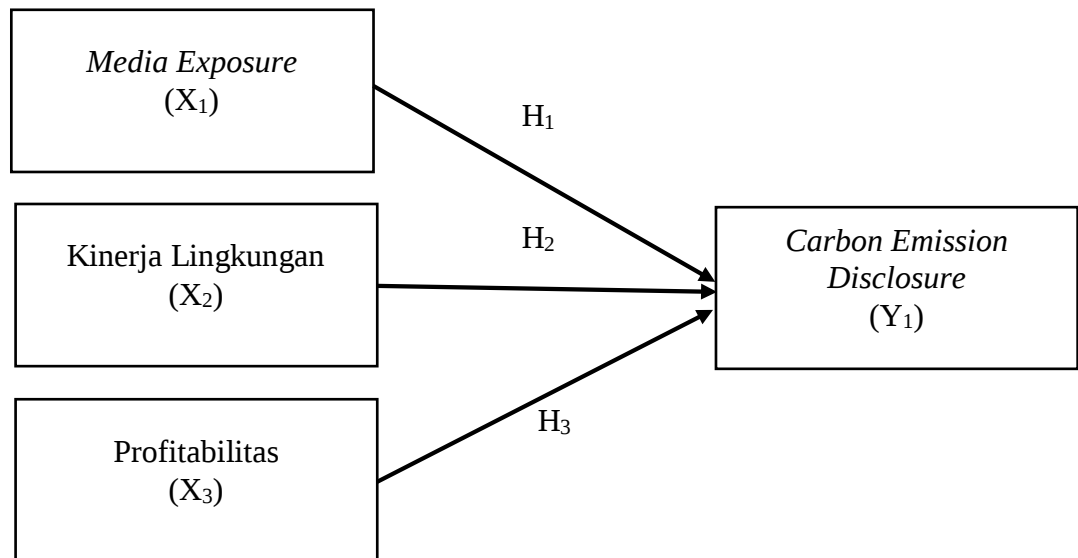
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Media Exposure</i> (X ₁)	Pemberitaan media merupakan mekanisme pengawasan publik yang memberikan tekanan kepada perusahaan untuk lebih peduli terhadap masalah lingkungan dan sosial sehingga mendorong perusahaan untuk lebih banyak melakukan pengungkapan (Widiastuti, Utami, Handoko, 2018)	Nilai 1 bagi perusahaan yang menyediakan informasi yang berhubungan dengan pengungkapan emisi karbon melalui website perusahaan dan nilai 0 bagi perusahaan yang sebaliknya (Pratiwi dan Sari, 2016)	Variabel Dummy
2	Kinerja Lingkungan (X ₂)	Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik sesuai dengan tujuan para <i>stakeholders</i>	Lima peringkat warna yang digunakan adalah Emas (sangat sangat baik, skor 5), Hijau (sangat baik, skor 4), Biru (baik, skor 3), Merah (buruk, skor 2),	Interval

		(Winarsih,2015)	Hitam (sangat buruk, skor 1) (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011)	
3	Profitabilitas (X ₃)	Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. (Irham Fahmi,2014: 135)	$Return\ On\ Asset = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}$ (Hery, 2015:556)	Rasio
4	Carbon Emission Disxlosure (Y)	Carbon Emission Disclosure adalah pengungkapan untuk menilai emisi karbon sebuah organisasi dan menetapkan target untuk pengurangan emisi tersebut (Tri Cahya,2016)	Carbon emission disclosure = ($\sum di / M$) x 100% Keterangan : $\sum di$ = Total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item) (Choi et al,2013) dalam (Pratiwi dan Sari,2016)	Rasio

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh *Media Exposure*, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure*”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Keterangan :

1. $\longrightarrow$: Parsial
2. X : Variabel Independen
3. Y : Variabel Dependen

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Pengertian Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti, subjek tersebut dapat berupa sejumlah nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah 169 perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Berikut ini merupakan daftar perusahaan industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Manufaktur Tahun 2019

SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA			
Subsektor Semen			
No	Kode	Nama	Tanggal
		Emiten	Pencatatan
1	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	05/12/1989
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28/06/2013
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10/08/1997
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08/07/1991
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20/09/2016
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08/04/2014
Subsektor Kayu & Pengolahannya			
7	SULI	SLJ Global Tbk	21/03/1994

No	Kode	Nama	Tanggal
		Emiten	Pencatatan
8	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13/12/1999
Subsektor Keramik, Porselen, dan Kaca			
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08/11/1995
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17/07/2001
11	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31/10/2018
12	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	04/06/1997
13	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	08/12/1994
14	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12/07/2017
15	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17/01/1994
16	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30/10/1990
Subsektor Plastik & Kemasan			
17	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18/12/1992
18	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01/05/2000
19	BRNA	Berlina Tbk	06/11/1989
20	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21/03/2002
21	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05/11/1990
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17/12/2014
23	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09/07/2010
24	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13/12/2017
25	TALF	Tunas Alfin Tbk	17/01/2014
26	TRST	Trias Sentosa Tbk	02/07/1990
27	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	05/03/2008
Subsektor Pulp & Kertas			
28	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12/07/2011
29	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01/12/1994
30	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16/07/1990
31	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18/06/1990
32	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11/07/2008
33	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29/07/1996
34	SPMA	Suparma Tbk	16/11/1994
35	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	08/06/2018
36	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03/04/1990
Subsektor Kimia			
37	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20/10/1993

No	Kode	Nama	Tanggal
		Emiten	Pencatatan
38	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	20/09/2016
39	BRPT	Barito Pacific Tbk	01/10/1993
40	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08/08/1990
41	EKAD	Ekadharma International Tbk	14/08/1990
42	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16/05/1997
43	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24/07/1990
44	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25/09/2017
45	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018
46	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11/01/1993
47	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	09/04/2018
48	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	24/06/1996
49	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06/11/1989
Subsektor Logam dan Sejenisnya			
50	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12/07/1990
51	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02/01/1997
52	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21/12/2011
53	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	18/07/2001
54	CTBN	Citra Tubindo Tbk	28/11/1989
55	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23/12/2009
56	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05/12/1994
57	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22/02/2013
58	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	06/08/1997
59	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10/11/2010
60	LION	Lion Metal Works Tbk	20/08/1993
61	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04/06/1990
62	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14/12/2009
63	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23/09/1996
64	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30/09/1993
Subsektor Pakan Ternak			
65	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18/03/1991
66	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28/11/2006
67	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23/10/1989
68	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10/02/2006
69	SIPD	Sierad Produce Tbk	27/12/1996

No	Kode	Nama	Tanggal
		Emiten	Pencatatan
Subsektor Industri Dasar & Kimia Lainnya			
70	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	18/12/1989
71	KMTR	Kirana Megatara Tbk	19/06/2017
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI			
Subsektor Makanan & Minuman			
72	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
73	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
74	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
75	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
76	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
77	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
78	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
79	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
80	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
81	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
82	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
83	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
84	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
85	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20/10/2002
86	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
87	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07/07/2014
88	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
89	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
90	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
91	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
92	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
93	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
94	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
95	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
96	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
97	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990
Subsektor Rokok			
98	GGRM	Gudang Garam Tbk	27/08/1990

No	Kode	Nama	Tanggal
		Emiten	Pencatatan
99	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	15/08/1990
100	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk	05/03/1990
101	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18/12/2012
Subsektor Farmasi			
102	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994
103	INAF	Indofarma Tbk	17/04/2001
104	KAEF	Kimia Farma Tbk	04/07/2001
105	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
106	MERK	Merck Tbk	23/07/1981
107	PEHA	Phapros Tbk	26/12/2018
108	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16/10/2001
109	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08/06/1990
110	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18/12/2013
111	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29/03/1983
112	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29/03/1983
113	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17/06/1994
Subsektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga			
114	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
115	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05/10/2018
116	MBTO	Martina Berto Tbk	13/01/2011
117	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27/07/1995
118	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30/09/1993
119	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982
Subsektor Peralatan Rumah Tangga			
120	CINT	Chitose Internasional Tbk	27/06/2014
121	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28/10/1993
122	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17/10/1994
123	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21/06/2017
Subsektor Industri Barang Konsumsi Lainnya			
124	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21/06/2017
SEKTOR ANEKA INDUSTRI			
Subsektor Otomotif & Komponen			
125	ASII	Astra International Tbk	04/04/1990
126	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15/06/1998

No	Kode	Nama	Tanggal
		Emiten	Pencatatan
127	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07/07/2015
128	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05/09/1990
129	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01/12/1980
130	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08/05/1990
131	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15/09/1993
132	INDS	Indospring Tbk	10/08/1990
133	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05/02/1990
134	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09/06/2005
135	NIPS	Nipress Tbk	24/07/1991
136	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12/07/1990
137	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09/09/1996
Subsektor Tekstil dan Garmen			
138	ARGO	Argo Pantes Tbk	07/01/1991
139	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03/10/2017
140	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22/05/1979
141	ERTX	Eratex Djaja Tbk	21/08/1990
142	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13/10/1992
143	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06/06/1990
144	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	03/08/1990
145	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10/10/1989
146	PBRX	Pan Brothers Tbk	16/08/1990
147	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12/03/1991
148	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22/01/1998
149	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17/06/2013
150	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20/08/1997
151	STAR	Star Petrochem Tbk	13/07/2011
152	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26/02/1980
153	TRIS	Trisula International Tbk	28/06/2012
154	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18/04/2002
155	ZONE	Mega Perintis Tbk	12/12/2018
Subsektor Mesin & Alat Berat			
156	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10/10/2017
157	KPAL	Steadfast Marine Tbk	08/06/2018
158	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10/12/2015

No	Kode	Nama	Tanggal
		Emiten	Pencatatan
159	KRAH	Grand Kartech Tbk	08/11/2013
Subsektor Elektronika			
160	PTSN	Sat Nusaparsada Tbk	08/11/2007
161	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28/03/2018
Subsektor Kabel			
162	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21/01/1991
163	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18/11/1992
164	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	06/07/1992
165	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01/06/1992
166	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	20/07/1982
167	VOKS	Voksel Electric Tbk	20/12/1990
Subsektor Alas Kaki			
168	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30/08/1994
169	BATA	Sepatu Bata Tbk	24/03/1982

Sumber : www.edusaham.com diolah 2020

3.3.2 Pengertian Sampel

Sampel penelitian merupakan langkah untuk menentukan besarnya ukuran sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

3.3.3 Teknik *Sampling*

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup seluruh obyek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2016:81) teknik sampling adalah:

“Merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik non probability sampling.

Menurut Sugiyono (2016:82) non probability sampling adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik non probability sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2016:85) purposive sampling adalah:

“Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur yang *delisting* dan yang IPO terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2017-2019
2. Perusahaan yang tidak mengikuti penilaian peringkat kinerja dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) dari kementerian lingkungan hidup secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2019
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data terkait dengan variabel penelitian
4. Perusahaan yang secara implisit atau eksplisit tidak mengungkapkan emisi karbon dalam *annual report* atau *sustainability report*
5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian periode 2017-2019

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, daftar pemilihan perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019	169
Pengurang sampel kriteria 1 Perusahaan Manufaktur yang <i>delisting</i> dan yang IPO terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2017-2019	(33)
Pengurang sampel kriteria 2 Perusahaan yang tidak mengikuti penilaian peringkat kinerja dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) dari kementerian lingkungan hidup secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2019	(70)
Pengurang sampel kriteria 3 Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data lengkap terkait dengan variabel penelitian	(9)

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Pengurang sampel kriteria 4 Perusahaan yang secara implisit atau eksplisit tidak mengungkapkan emisi karbon dalam <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i>	(12)
Pengurang sample kriteria 5 Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian periode 2017-2019	(17)
Jumlah Sampel Perusahaan yang Digunakan	28
Jumlah Observasi selama rentang waktu 3 tahun penelitian	120

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2017-2019

NO	KODE	PERUSAHAAN	SEKTOR	SUB SEKTOR
1	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk	Industri Dasar & Kimia	Semen
2	SMGR	Semen Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Semen
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca
4	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Industri Dasar & Kimia	Plastik & Kemasan
5	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
6	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
8	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan & Minuman

NO	KODE	PERUSAHAAN	SEKTOR	SUB SEKTOR
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
13	GGRM	Gudang Garam Tbk	Industri Barang Konsumsi	Rokok
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	Industri Barang Konsumsi	Rokok
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
16	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
17	KINO	Kino Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga
19	CINT	Chitose Internasional Tbk	Industri Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga
20	ASII	Astra International Tbk	Aneka industri	Otomotif & Komponen
21	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Aneka industri	Otomotif & Komponen
22	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	Aneka industri	Tekstil dan Garmen
23	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	Aneka industri	Tekstil dan Garmen
24	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	Aneka industri	Tekstil dan Garmen
25	TRIS	Trisula International Tbk	Aneka industri	Tekstil dan Garmen
26	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	Aneka industri	Kabel
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Aneka industri	Kabel
28	VOKS	Voksel Electric Tbk	Aneka industri	Kabel

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data menurut Sugiyono (2014:3) adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi tidak langsung. Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis berkaitan dengan ada atau tidaknya *media exposure*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure*. Data variabel berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Analisis data yang akan

penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif, yaitu sebagai berikut :

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk membahas mengenai *Media Exposure*, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan *Carbon Emission Disclosure*.

Pada umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan mean (nilai rata-rata). Untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai Maks – Min)
3. Menentukan Range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
4. Menentukan nilai mean perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian

Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan :

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *Media Exposure*, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan *Carbon Emission Disclosure* adalah sebagai berikut:

1. *Media Exposure*

Pengukuran dengan variabel dummy. Nilai 1 bagi perusahaan yang menyediakan informasi yang berhubungan dengan pengungkapan emisi karbon melalui website perusahaan dan nilai 0 bagi perusahaan yang sebaliknya

2. Kinerja Lingkungan

Untuk dapat melihat kinerja lingkungan menunjukan hasil dengan cara penilaian dari peringkat warna yang telah ditunjuk PROPER.

Table 3.6
Skala Likert

Warna	Nilai
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Untuk menentukan skala prioritas dari setiap variabel yang diukur selanjutnya dihitung skala dari skor yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Djarwanto dalam Suhayadi, 2011:12-13) :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{M}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban

Skala Terendah = Nilai Terendah $\times$ Jumlah Sampel (x)

Skala Tertinggi = Nilai Tertinggi $\times$ Jumlah Sample (x)

Jumlah sample sebanyak $28 \times 3 = 84$. Instrument menggunakan skala likert pada skala terendah 1 dan skala tertinggi 5.

Perhitungan Skala :

Skala Terendah = $1 \times 84 = 84$

Skala Tertinggi = $5 \times 84 = 420$

$$RS = \frac{84 (5-1)}{5} = 67,2$$

Tabel 3.7

Analisis Rentang Skala

Nilai	Rentang Skala	Warna
1	84 – 151,2	Hitam
2	151,3 – 218,4	Merah
3	218,5 – 285,6	Biru
4	285,7 – 352,8	Hijau
5	352,9 – 420	Emas

3. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas profitabilitas dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laba bersih pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan;
- b. Menentukan Modal Saham perusahaan manufaktur pada periode pengamatan;
- c. Menentukan total aset pada perusahaan sektor manufaktur pada periode pengamatan;
- d. Menentukan *return on asset* dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva pada perusahaan sektor manufaktur pada periode pengamatan;
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan Profitabilitas;
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas);
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk Profitabilitas;

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Jarak Interval	Kriteria
$0,28\% \leq 10,76\%$	Sangat Rendah
$10,77\% \leq 21,24\%$	Rendah
$21,25\% \leq 31,72\%$	Sedang
$31,73\% \leq 42,20\%$	Tinggi
$42,21\% \leq 52,68\%$	Sangat Tinggi

4. *Carbon Emission Disclosure*

Untuk dapat melihat penilaian atas *carbon emission disclosure* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Memberikan skor pada setiap item pengungkapan dengan skala dikotomi.
- b. Skor maksimal adalah 18, sedangkan skor minimal adalah 0. Setiap item bernilai 1 sehingga apabila perusahaan mengungkapkan semua item pada informasi di laporanya maka skor perusahaan tersebut 18.
- c. Menjumlahkan skor setiap perusahaan.
- d. Perhitungan indeks pengungkapan setiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total diperoleh oleh perusahaan dengan jumlah item yang diungkapkan yang berjumlah 18 item.

$$CED = (\sum di / M) \times 100\%$$

Keterangan :

CED = Pengungkapan emisi karbon / *Carbon emission disclosure*

$\sum di$ = Total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan

M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item)

Berikut ini adalah item-item yang akan diberi skor pengungkapan, yaitu:

Tabel 3.9
Carbon Emission Disclosure Item

No	Kategori	Item
1	Perubahan Iklim Risiko dan Peluang	CC1 – Penilaian / deskripsi dari risiko yang berhubungan dengan perubahan iklim dan aksi yang dilakukan atau aksi yang kan dilakukan untuk mengatasi risiko CC2 – Penilaian / deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, implikasi bisnis, dan peluang dari perubahan iklim
2	Emisi Gas Rumah Kaca	GHG1 – Deskripsi tentang metodologi yang digunakan untuk mengkalkulasi (menghitung) emisi GRK (gas rumah kaca) GHG2 – Keberadaan verifikasi dari pihak eksternal dalam mengukur jumlah emisi GRK GHG3 – Total emisi GRK yang dihasilkan GHG4 – Pengungkapan lingkup 1 dan 2 atau lingkup 3 emisi GRK GHG5 – Pengungkapan sumber emisi GRK GHG6 – Pengungkapan fasilitas atau segmen dari GRK GHG7 – Perbandingan emisi GRK dengan tahun sebelumnya
3	Konsumsi Energi	EC1 – Total energi yang dikonsumsi EC2 – Kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber terbarukan EC3 – Pengungkapan menurut tipe, fasilitas, atau segmen
4	Biaya dan Pengurangan GHG	RC1 – Rencana atau strategi detail untuk mengurangi emisi GRK RC2 – Spesifikasi dari target tingkat / level dan tahun untuk mengurangi emisi GRK RC3 – Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (<i>cost and saving</i>) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi karbon RC4 – Biaya dari biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam

		perencanaan belanja modal (<i>capital expenditure planning</i>)
5	Akuntabilitas Emisi Karbon	AEC1 – Indikasi dari dewan komite yang bertanggung jawab atas tindakan yang berhubungan dengan perubahan iklim AEC2 – Deskripsi dari mekanisme dimana dewan meninjau kemajuan perusahaan mengenai perubahan iklim

Sumber : Choi et al (2013)

- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- f. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks nilai min);
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas);
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variable penelitian;

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian Carbon Emission Disclosure

Jarak Interval	Kriteria
$5,56\% \leq 22,23\%$	Tidak Banyak
$22,24\% \leq 38,9\%$	Kurang Banyak
$39\% \leq 55,57\%$	Cukup Banyak
$55,58\% \leq 72,24\%$	Banyak
$72,25\% \leq 88,89\%$	Sangat Banyak

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh *Media Exposure*, Kinerja

Lingkungan, dan Profitabilitas secara parsial terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendakati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov -Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghazali (2011: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghazali(2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai cut off multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual tetap maka disebut Homoskedastisitas, namun apabila berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari kecil, sedang, dan besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-

Watson. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan DW (Durbin Watson). Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:275) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Carbon Emission Disclosure

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Pertama

X_1 = *Media Exposure*

X_2 = Kinerja Lingkungan

X_3 = Profitabilitas

e = error atau pengaruh luar

3.5.1.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien pearson correlation product moment, untuk menguji hubungan asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio dan penentuan koefisien analisis ini juga digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dengan variabel Y secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2016:191) sebagai berikut:

$$r_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}r_{x_1x_2x_3}}{1 - r^2_{x_1x_2x_3}}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2X_3}$ = Korelasi antara variabel X_1, X_2, X_3 , secara bersama- sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

r_{yx_3} = Korelasi Product Moment antara X_3 dengan Y

$r_{X_1X_2X_3}$ = Korelasi Product Moment antara X_1, X_2, X_3

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 184) sebagai berikut :

Tabel 3.11

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang

0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1000	Sangat Kuat

Sugiyono (2016 : 184)

3.5.1.6 Analisis Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Kurniawan, 2014:186) :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.5.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Tujuan uji hipotesis menurut Sunyoto (2016:29) adalah sebagai berikut:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu Sistem Akuntansi Manajemen, Intensitas Kompetisi Pasar, serta kinerja unit bisnis sebagai variabel terikat.

Menurut Nazir (2005:394) tingkat signifikan (significant level) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Di samping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3.5.2.1 Uji t atau Uji Parsial (t-test)

Pengujian untuk apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS statisticsts agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2010:250)

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistic untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

$H_{o1} (\beta_1 \leq 0)$: *Media Exposure* tidak berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*

$H_{a1} (\beta_1 > 0)$: *Media Exposure* berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

b. Hipotesis 2

$H_{o2} (\beta_2 \leq 0)$: Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*

$H_{a2} (\beta_2 > 0)$: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

c. Hipotesis 3

$H_{o3} (\beta_3 \leq 0)$: Profitabilitas tidak positif berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

$H_{a3} (\beta_3 > 0)$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*.